

Vol. 8 No. 1, Sept 2023, hlm. 41 – 50

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.v8i1.3660>

Available online www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp

HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PELUANG DI KELAS XII MTS MA AL ITTIHADYAH MEDAN JOHOR

Rizki Rindiani¹, Sri Devi Wahyuni², Shally Ratamina³, Putri Zakiah⁴,
Suci Hati⁵, Nurdalilah^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah; Jl.
Garu II No. 93 Medan, Indonesia
email: nurdalilah@umnaw.ac.id

Article History

Received: 05-08-2023

Reviewed : 07-09-2023

Published: 25-09-2023

Abstract

The researchers conducted a study that aimed to 1) describe student learning outcomes in the opportunity material, 2) find out the difficulties faced by students in the opportunity material studied, 3) identify the causes of the difficulties faced by students in class XII MTS MA AL ITTIHADYAH Medan Johor for the 2022/2023. Research data was obtained from samples taken, namely 33 class XII Tolhah students. Data collection techniques were conducted using tests and interviews with analysed descriptively. The results of the student learning outcomes are still very low. This is supported because only 14 students (42,4%) of the 33 students completed the opportunity material. Therefore, researchers assume that students generally have learning difficulties when studying opportunity material. Learning difficulties are caused by 1) lack of basic understanding of opportunity material; 2) low interest/willingness to learn opportunity material; 3) practice in working on questions that are still lacking in opportunities; 4) difficulty in analysing story questions; 5) lack of meaning in opportunity learning.

Keywords: Student learning outcomes, student difficulties, opportunities

Abstrak

Peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam materi peluang, 2) Mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam materi peluang yang dipelajari, 3) Mengidentifikasi penyebab kesulitan yang dihadapi siswa di kelas XII MTS MA AL ITTIHADYAH Medan Johor tahun pelajaran 2022/2023. Data penelitian diperoleh dari sampel yang diambil, yaitu 33 siswa kelas XII Tolhah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan wawancara dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini didukung karena hanya 14 siswa (42,4%) dari 33 siswa yang tuntas pada materi peluang. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa siswa pada umumnya mengalami kesulitan belajar ketika mempelajari materi peluang. Kesulitan belajar disebabkan oleh 1) rendahnya pemahaman dasar terhadap materi peluang; 2) minat/kemauan yang rendah dalam mempelajari materi peluang; 3) latihan dalam mengerjakan soal-soal peluang yang masih kurang; 4) kesulitan dalam menganalisis soal cerita; 5) kurangnya makna dalam pembelajaran peluang.

Kata kunci: Hasil belajar siswa, kesulitan siswa, peluang

Vol. 8 No. 1, Sept 2023, hlm. 41 – 50

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.v8i1.3660>

Available online www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp

PENDAHULUAN

Memecahkan masalah matematika tidak hanya membantu siswa membangun koneksi matematika, tetapi juga menunjukkan gaya berpikir matematis mereka (Wulandari & Rusmana, 2020). Sebuah materi pada pembelajaran matematika yang wajib dikuasai para siswa adalah Peluang (Sari et al., 2022). Setiap orang pasti menggunakan konsep peluang, sadar atau tidak sadar, dalam permasalahan sehari-hari, terutama mereka yang telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, namun kenyataan yang ada di sekeliling memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan mengenai kesempatan belajar (Zainudin et al., 2021). Banyak dari para siswa yang meminta guru untuk mengulangi penjelasannya pada saat proses pembelajaran peluang, beberapa siswa juga sering melakukan kesalahan saat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan peluang. Muslim et al., (2022) menyebutkan masalah yang terjadi pada materi peluang yaitu kesalahan pada transformasi, penulisan jawaban akhir serta masalah keterampilan proses. Hal ini menjadi indikasi bahwa masih banyak siswa siswi yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mempelajari peluang dan materi terkait peluang lainnya. Guru mencoba untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini selama kesempatan belajar (Deviana & Prihatnani, 2018). Misalnya, guru langsung mengembalikan

penjelasannya sampai mereka menjelaskan bahwa mereka mengerti ketika guru bertemu dengan siswa yang masih berjuang untuk mengerjakan soal-soal peluang. Upaya guru dimaksimalkan untuk memungkinkan siswa menyatakan bahwa mereka mengerti meskipun sering terjadi siswa melakukan kesalahan lagi hampir bersamaan dengan soal latihan (Akbar et al., 2018).

Wawancara yang dilakukan penulis ketika berada di MTS MA AL ITTIHADYAH Medan Johor memunculkan kesadaran bahwa masih banyak para siswa yang sebenarnya tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang berbentuk peluang dan mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya dalam rangka belajar. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang telah mempelajari mata pelajaran tertentu berupa peluang dan hasil belajar yang kurang memuaskan tidak mencapai KKM. Berlandaskan hal sebelumnya, penulis berhipotesis bahwa dasar-dasar apa yang dapat dipelajari di sekolah menengah yang belum ditetapkan dengan kuat karena kesulitan belajar.

Hasil belajar adalah hal terpenting dari suatu pembelajaran (Sulaeman, 2021). Sudyana (dalam Isnaini & Nurdalilah, 2023) Mendeskripsikan: “Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan transformasi perilaku yang dihasilkan dari belajar yang dalam arti lebih luas, meliputi ranah

psikologis, afektif, dan psikomotorik.” Dimiyati dan Mudjiono (dalam Isnaini & Nurdalilah, 2023) lebih lanjut dikatakan: “Hasil belajar adalah hasil korelasi antara belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran dituntaskan dengan evaluasi hasil belajar oleh guru. Hasil belajar adalah selesainya mengajar dari reaksi proses belajar di pihak siswa.”

Berlandaskan dari pengertian di atas mengenai hasil belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hasil belajar merupakan keterampilan yang dipunyai siswa setelah memperoleh pembelajarannya. Keterampilan tersebut meliputi aspek afektif, psikologis dan psikomotorik. Hasil belajar bisa dibuktikan melalui kegiatan penilaian, yang tujuannya adalah untuk memperoleh bukti yang memperlihatkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada umumnya dalam materi peluang masih sangat kurang, dilihat dari hasil tes yang membuktikan kategori kemampuan tinggi hanya 47%, kemampuan kategori sedang 35% dan kemampuan kategori rendah 23% (Irianti et al., 2022). Hal tersebut juga didukung berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang bersangkutan. Ia mengatakan bahwasanya hasil belajar para siswa dalam materi peluang masih kurang baik karena siswa masih bingung dengan cara atau strategi apa yang dapat membantu siswa memecahkan masalah.

Kesulitan belajar adalah kesulitan ontogenik, yaitu kesulitan belajar yang terjadi ketika pembelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan tingkat berpikir siswa. Kesulitan ini juga bisa disebabkan oleh guru karena terjadinya pembelajaran yang tidak tepat dengan menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat (Saniyah & Alyani, 2021).

Kesulitan siswa dalam belajar memuat pengertian yang juga luas, seperti: *a.learning disorder*, *b.learning disfunction*, *c.under achiever*, *d.slow learner*, dan *e.learning disabilities* (Fatah et al., 2021). Berikut akan dijelaskan pengertiannya satu persatu.

- a) *Learning disorder* atau gangguan belajar ialah suatu kondisi di mana pembelajaran seorang anak terganggu oleh respons yang bertolak belakang. Seorang dengan ketidakmampuan belajar tidak merusak potensi dasarnya, tetapi tanggapan yang bertentangan mengganggu atau mempersulit belajarnya sampai hasil dalam belajar yang diperolehnya dapat menjadi lebih buruk.
- b) *Learning disfunction* adalah suatu pertanda dimana pembelajaran yang dilangsungkan oleh siswa tidak berjalan sebagaimana mestinya, biarpun kenyataannya siswa itu tidak mengalami gangguan jiwa, gangguan sensorik atau gangguan jiwa yang lain sebagainya.

Vol. 8 No. 1, Sept 2023, hlm. 41 – 50

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.v8i1.3660>

Available online www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp

- c) *Under achiever* mengarah pada siswa yang kemampuan intelektualnya dianggap lebih tinggi dari rata-rata, namun keberhasilannya dalam belajar relatif rendah.
- d) *Slow learner* alias Keterlambatan dalam belajar ialah siswa yang lamban dalam belajar, memerlukan waktu yang lebih dari kelompok siswa-siswa lain dengan potensi intelektual yang sama.
- e) *Learning disabilities* ialah ketidaksanggupan dalam belajar yang mengarah pada gejala yang tak dapat diatasi oleh siswa saat belajar atau menghindarinya sehingga hasil belajarnya berada di bawah potensi intelektualnya.

Kesulitan siswa dalam belajar tidak saja bersifat permanen, tapi dapat juga dibuang oleh sebuah usaha (Indriani, 2020). Berikut ialah penyebab masalah belajar yang berasal dari siswa (Fitri & Abadi, 2021):

- 1) intelektual (IQ) yang kurang tepat;
- 2) berkemampuan rendah atau belum bias memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru;
- 3) kurang banyak dalam melakukan kegiatan belajar dan lebih malas melakukan Kegiatan Pembelajaran;
- 4) kebiasaan belajar yang buruk, Belajar menguasai ilmu Pengetahuan hanya dengan di tingkat hafalan, tidak dengan tingkat pengertian; Dan

- 5) kurang/tidak adanya motivasi untuk belajar, akibatnya materi pelajaran selalu sulit untuk diterima dan selalu terasa susah untuk diserap para peserta didik.

Sekolah merupakan dewan pendidikan resmi wadah para guru terlibat dan rumah untuk memperbaiki siswa-siswi. Sebagai dewan pendidikan yang sangat besar, sekolah memiliki efek yang signifikan terhadap siswa. Kenyamanan serta ketenangan siswa dalam belajar benar-benar ditentukan dari keadaan dan komposisi sosial yang meluangkan kondisi lingkungan yang cukup mendukung. Sekolah juga terkait dalam menciptakan kesulitan belajar siswa. Alasan siswa kesulitan dalam belajar di sekolah, seperti berikut 1) kepribadian guru yang buruk; 2) guru yang tidak kompeten saat memilih gaya belajar yang diaplikasikan di dalam kelas; 3) kondisi di sekolah tidak menyenangkan, semisal berisik sebab sekolah dekat pada jalan utama; 4) pengajaran dan disiplin tata tertib yang kurang; dan 5) perpustakaan belum siap untuk siswa.

Salah satu kendala saat pembelajaran matematika berlangsung ialah siswa memiliki kesulitan khusus (Putridayani & Chotimah, 2020). Dalam konteks ini Soejono (dalam Syakur et al., 2021) mengutarakan sebagai berikut:

1. Kesulitan mengungkapkan konsep.
2. Kesulitan belajar dalam menerapkan prinsip.

3. Kesulitan memecahkan masalah secara lisan.

Dari kutipan-kutipan yang ada di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kesulitan siswa dalam mempelajari matematika diterjemahkan menjadi kesulitan dalam menerapkan konsep, kesulitan dalam menerapkan prinsip, dan kesulitan dalam memecahkan masalah cerita.

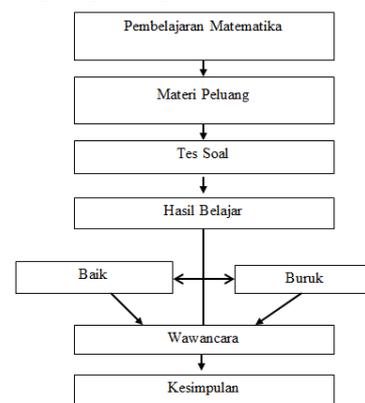
METODE

Jenis penelitian yang digunakan ini ialah penelitian deskriptif yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar para siswa ketika mempelajari materi peluang di kelas XII, untuk dapat mengetahui kesulitan siswa ketika mempelajari materi peluang, untuk mengidentifikasi apa yang sebenarnya menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Penelitian dilaksanakan di kelas XII-Tolhah MA AL ITTIHADYAH Medan Johor yang terdiri atas 33 orang siswa pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan wawancara. Soal tes yang terdiri dari 2 soal berbentuk uraian yang bertujuan sebagai penentuan hasil belajar siswa pada saat mempelajari materi peluang, sementara itu data dari hasil wawancara yang diambil digunakan sebagai data pendukung dari tes hasil belajar siswa.

Data dari hasil tes selanjutnya digunakan untuk mengukur hasil belajar para siswa yang bisa dilihat dari skor yang diperoleh siswa saat

mengerjakan soal tes yang selanjutnya akan dikonversikan kedalam nilai. Analisis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yakni berdasarkan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2019) antara lain: (1) reduksi data, data yang telah diperoleh selanjutnya akan dituangkan secara tertulis, (2) penyajian data, peneliti menuliskan data, menyusun, serta mengidentifikasi data terhadap hasil belajar para siswa melalui soal tes. Selanjutnya, peneliti membandingkan hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa dengan klarifikasi melalui wawancara dari guru sebagai sumber yang bersangkutan, (3) menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti yakni berupa deskripsi yang jelas. Berikut adalah kerangka pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil data yang telah diperoleh peneliti dari hasil penelitian, para siswa tidak menguasai materi peluang, sebab siswa yang sudah termasuk menguasai materi peluang hanya

mencapai kurang dari 8% yakni hanya 5,7% saja, oleh karena itu secara individu siswa tidak menguasai materi peluang karena hanya 14 siswa (42,4%) yang tuntas dari 33 siswa. Hal ini memperlihatkan bahwasanya penguasaan siswa terhadap pembelajaran materi peluang masih kurang, oleh sebab itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apa penyebab kesulitan peluang yang dimiliki siswa.

Terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ketika mempelajari materi Peluang yang diperoleh dari hasil tes dan juga hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan pada pemahaman dasar peluang, yakni pemahaman tentang titik sampel, ruang sampel, percobaan, dan kejadian.
2. Kesulitan menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal, Siswa hanya benar jika menerima nilai peluang, siswa melakukan kesalahan membuat rumus permutasi. Ketika siswa kemudian memasukkan nilai ketuntasan sudah benar, tetapi siswa tersebut salah dalam menentukan nilai akhir, sehingga hasil yang diterima siswa tidak diharapkan atau salah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum memahami rumus peluang dengan baik dan benar.
3. Kesulitan ketika memahami soal dimana siswa salah memasukkan rumus, yang sebenarnya siswa harus memasukkan rumus kombinasi tetapi siswa malah

memasukkan rumus permutasi, sehingga membuat hasil penyelesaiannya juga salah, serta siswa belum bisa membedakan mana yang harus diselesaikan dengan permutasi dan mana yang harus diselesaikan dengan aturan perkalian.

Kesulitan yang dialami siswa saat mempelajari materi peluang mengarah pada beberapa penyebab yakni antara lain seperti berikut di bawah ini.

1. Rendahnya pemahaman dasar terhadap materi peluang.

Para siswa banyak yang mengeluh tentang sulitnya soal bentuk peluang. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa tidak sepenuhnya menguasai dengan benar terkait konsep dasar peluang saat dijalankannya analisis. Terkait konsep dasar yang belum dipahami dengan baik, padahal ketika siswa mempelajari materi peluang dibutuhkan pemahaman yang memadai dari materi-materi sebelumnya, materi titik sampel, ruang sampel, percobaan serta kejadian yang wajib memahami konsep dasar untuk mencari peluang. Kesimpulannya yakni agar dapat dengan mudah mempelajari materi peluang lanjutan, siswa harus memahami materi dasar sebelumnya. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Jamal (2018) bahwa kesulitan belajar siswa kerap terjadi pada pengetahuan dasar terkait materi peluang. Dimana kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep peluang dan sering salah

menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal.

2. Minat/kemauan yang rendah ketika mempelajari materi peluang.

Keberhasilan ketika mempelajari suatu materi umumnya didasarkan pada dorongan hati yang kuat. Apabila ada dorongan, ada kemauan dan ada semangat untuk terus mempelajari materi meskipun kesulitanlah yang akan dihadapi. Karena di mana ada kemauan, di situ ada jalan. Apabila siswa tidak mempunyai kemauan dan dorongan hati yang kuat, maka akan sulit untuk mempelajari segalanya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Amallia & Unaenah (2018) dimana kesulitan pada siswa dimana siswa sulit memecahkan masalah matematis dikarenakan sikap dan minat siswa yang rendah, di mana siswa tidak menyukai pelajaran matematika yang membuat siswa menjadi tidak memperhatikan guru saat pelajaran matematika berlangsung sehingga siswa merasa tidak semangat saat pelajaran matematika.

3. Latihan dalam mengerjakan soal-soal peluang yang masih jarang/kurang.

Sebuah kunci sukses dalam belajar matematika ialah latihan. Jika siswa sering berlatih, mereka pasti bisa memahami materi dengan lebih baik. Siswa yang sering berlatih dengan soal yang berbeda mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga dapat menganalisis soal yang berbeda terkait dengan materi yang dihadapi. Namun pada kenyataannya,

sebagian besar siswa tidak melatih diri untuk mempelajari materi acak dan karena itu mereka takut saat dihadapkan dengan berbagai macam bentuk soal peluang yang lain. Monalisa et al., (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika sangat diperlukan pengulangan dalam penjelasan serta frekuensi latihan soal yang harus sering dilakukan. Dengan demikian maka siswa dapat terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang di hadapinya.

4. Kesulitan dalam menganalisis soal cerita.

Siswa yang hanya terbiasa memecahkan soal bilangan dalam matematika merasa kesulitan ketika diberi soal-soal bentuk cerita. Kesulitan tersebut dapat terjadi sebab siswa belum terbiasa menganalisis soal cerita, sehingga bingung ketika menginterpretasikan makna soal. Ini karena siswa tidak memiliki pengalaman dengan soal cerita dan oleh karena itu kemampuan mereka terbatas untuk menganalisis soal. Bahkan siswa yang tidak terlalu memahami soal kesulitan menerjemahkan kata soal, padahal soal yang panjang sebenarnya berisi instruksi kerja. Pertanyaan yang panjang membuat siswa berpikir negatif untuk menjawab pertanyaan tersebut, padahal pertanyaan yang panjang umumnya hanya menanyakan pertanyaan yang sederhana. Sinaga et al., (2021) mengungkapkan kesulitan yang kerap terjadi pada siswa khususnya

pada materi peluang dalam soal cerita terjadi karena siswa salah dalam membuat rencana penyelesaian dimungkinkan karena kesalahan dalam menafsirkan maksud soal. Adapun faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita peluang, antara lain adalah karena penguasaan terhadap konsep yang belum baik, kurang banyak berlatih dalam pengerjaan soal, serta kurangnya minat siswa untuk belajar matematika.

5. Kurangnya makna dalam pembelajaran materi peluang.

Pembelajaran di kelas pada materi peluang yang diajarkan mungkin dirasa kurang bermakna, maka dari itu diperlukan usaha guru untuk berusaha mengubah kesan seperti itu. Guru sebaiknya mengganti dengan kejadian sehari-hari yang ada di sekitar siswa digabungkan dengan ide pembelajaran matematika di kelas sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna, ketika anak mempelajari matematika terlepas dari kejadian sehari-hari, anak akan cepat melupakannya dan kesulitan untuk bisa menerapkannya.

Faktor internal pada siswa juga bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya masalah belajar, antara lain Perhatian siswa yang kurang pada materi peluang atau gaya belajar siswa yang salah, sebab siswa pada umumnya memiliki cara belajarnya masing-masing yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya yang berbeda-beda. Selanjutnya, faktor dari luar

karakteristik siswa contoh, dukungan dan motivasi yang kurang dari orang tua ketika mengasuh anak. Orang tua hanya memerintahkan anaknya untuk belajar tanpa pengawasan serta bimbingan sehingga ketika anak mengalami kesulitan, dia tidak tahu harus bertanya kepada siapa. Inilah yang membuat seorang anak jadi malas belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa MTS MA AL ITTIHADYAH Medan Johor dalam materi peluang masih sangat rendah dimana penguasaan materi hanya mencapai kurang dari 8% yakni hanya 5,7% saja, oleh karena itu secara individu siswa tidak menguasai materi peluang karena hanya 14 siswa (42,4%) yang tuntas dari 33 siswa.
2. Umumnya siswa MTS MA AL ITTIHADYAH Medan Johor mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari materi peluang.
3. Penyebab dalam kesulitan belajar dikarenakan 1) rendahnya pemahaman dasar terhadap materi peluang; 2) minat/kemauan yang rendah ketika mempelajari materi peluang; 3) latihan dalam mengerjakan soal-soal peluang yang masih jarang/kurang; 4) kesulitan dalam menganalisis soal cerita; 5) kurangnya makna

dalam pembelajaran materi peluang.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, G. A. M., Diniyah, A. N., Akbar, P., Nurjaman, A., & Bernard, M. (2018). Analisis Kemampuan Kemampuan Penalaran Dan Self Confidence Siswa SMA Dalam Materi Peluang. *Journal On Education*, 1(1), 14–21.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123–133.
- Deviana, D. R., & Prihatnani, E. (2018). Pengembangan Media Monopoli Matematika pada Materi Peluang Untuk Siswa SMP. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 3(2), 114–131.
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Fitri, A., & Abadi, A. M. (2021). Kesulitan siswa SMA dalam menyelesaikan soal matematika pada materi peluang. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(1), 96–105. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v8i1.17004>
- Indriani, A. (2020). Investigasi Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v3i2.7174>
- Irianti, N. P., Setiawan, R., & Ate, M. B. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Materi Peluang. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 5(1), 75–84.
- Isnaini, P. S., & Nurdalilah. (2023). Pengaruh Sefk Regulated Learning dan Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Lestari Beringin. *Jurnal Mathematics Paedagogic*, VII(2), 93–100.
- Jamal, F. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 18–36.
- Monalisa, A., Methalia, E., Yanti, Y. A., Syahrial, & Noviyanti, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.
- Muslim, S. S., Prayitno, S., Salsabila, N. H., & Amrullah, A. (2022). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Peluang Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di SMPN 7 Mataram. *Griya Journal of Mathematics Education and*

Vol. 8 No. 1, Sept 2023, hlm. 41 – 50

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.v8i1.3660>

Available online www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp

- Application*, 2(2), 295–303.
<https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.192>
- Putridayani, I. B., & Chotimah, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 57–62.
- Saniyah, W., & Alyani, F. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Peluang. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2).
<https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6457>
- Sari, D. L., Fitriani, D. A., Khaeriyah, D. Z., & Nursyahidah, F. (2022). Hypothetical Learning Trajectory pada Materi Peluang: Konteks Mainan Tradisional Ular Naga. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 203–214.
- Sinaga, N. Y., Siagian, M. V., & Hasibuan, A. M. (2021). Kesulitan Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Peluang. *ALGEBRA: Journal of Mathematics Education*, 1(1), 6–13.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). CV. Alfabeta.
- Sulaeman, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Analisis Diskriminan Mi Nurul Iman Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 2(3), 256–266.
<https://doi.org/10.46306/lb.v2i3.84>
- Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 84–89.
<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i2.4504>
- Wulandari, D. S., & Rusmana, I. M. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 76–81.
<https://doi.org/10.46306/lb.v1i2.18>
- Zainudin, M., Utami, A. D., & Noviana, S. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Peluang Ditinjau dari Koneksi Matematis. *Suska Journal of Mathematics Education*, 7(1), 41.
<https://doi.org/10.24014/sjme.v7i1.12382>